

## **PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IVA PADA TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PETA**

### ***IMPROVING STUDENT LEARNING ACTIVENESS OF FOURTH GRADE A SD 3 BANTUL IN TOPIC 8 “DAERAH TEMPAT TINGGALKU” BY USING MAP MEDIA***

Oleh: Nahla Safitri Kumaradewi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

[nahlasafitri@gmail.com](mailto:nahlasafitri@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IVA pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” dengan menggunakan media peta. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas mengacu model dari Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD 3 Bantul yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, menggunakan media peta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IVA SD 3 Bantul. Hasil angket pada pra siklus adalah 47,44%, meningkat pada siklus I menjadi 74,38% meningkat pada siklus II menjadi 82,14%. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I adalah 56,06%, meningkat pada siklus II menjadi 82,40%. Dari data di atas, dapat dikatakan bahwa, dengan menggunakan media peta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IVA pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” dengan di SD 3 Bantul.

Kata kunci: keaktifan belajar siswa, media peta.

#### **Abstract**

*This research aims to improve student learning activeness of fourth grade A SD 3 Bantul in topic 8 “Daerah Tempat Tinggalku” by using map media. This research was a classroom action research wich refered to spiral model from Kemmis and Mc. Taggart. The subject of this research was 30 students of fourth grade students SD 3 Bantul. The data was collected by observation and questionnaire. The technique of the data analysis were quantitative descriptive data analysis and qualitative descriptive data analysis. The result of this research shows that using of map media can improve student learning activeness of fourth grade A SD 3 Bantul in topic 8 “Daerah Tempat Tinggalku”. The student learning activeness questionnaire result in pre cycle was 47,44%, increased at cyce I became 74,38%, increased at cycle II was 82,14%. The result of learning activeness observation in cycle I was 56,06% increased at cycle II became 82,40%. From the data above, it can be concluded that by using map media can improve the student learning activeness of fourth A grade SD 3 Bantul.*

*Keywords: learning activeness student, map media*

#### **PENDAHULUAN**

Sebagian besar proses pendidikan yang ditujukan untuk siswa di sekolah dasar adalah di dalam kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ciri pembelajaran yang berhasil

salah satu di antaranya dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa. Makin tinggi kegiatan belajar siswa, makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Sudjana, 2005: 72). Keberhasilan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari kegiatan siswa yaitu berupa keaktifan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Keaktifan belajar dapat

kita lihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti pada saat mendengarkan ceramah, berdiskusi, melakukan suatu percobaan, dan membuat laporan melalui kegiatan observasi atau praktik percobaan.

Menurut Paul D. Dierich (Yamin 2003: 84-86) membagi kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok, yaitu: kegiatan visual seperti membaca, mengamati eksperimen dan demonstrasi. Kegiatan lisan seperti mengemukakan fakta dan mengajukan pertanyaan. Kegiatan mendengar seperti mendengarkan uraian dan diskusi. Kegiatan menulis seperti menulis cerita, karangan dan laporan. Kegiatan menggambar seperti menggambar, membuat grafik, dan peta. Kegiatan metrik seperti melakukan percobaan dan membuat konstruksi. Kegiatan mental seperti memecahkan masalah dan menganalisis. Kegiatan emosional seperti menaruh minat dan merasa bosan.

Keaktifan belajar siswa sangat dibutuhkan dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. Apalagi dengan kurikulum 2013 yang disajikan dalam pembelajaran tematik, menuntut siswa agar aktif belajar dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yamin (2007 : 77-78), yaitu keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakatnya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah-masalah yang ada di kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa harus mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya

melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, tetapi harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, yang terdiri dari belajar menemukan, belajar mandiri, belajar berkelompok, dan belajar memecahkan masalah. Pengembangan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai cara, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, memberikan *reward*, atau dengan memadukan ketiganya.

Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan atau menggunakan media pembelajaran yang sesuai agar dapat menyampaikan materi dengan baik. Media pembelajaran sebagai alat yang mempermudah guru dalam penyampaian materi memiliki banyak fungsi dan manfaat. Menurut Levie & Lentz (Arsyad, 2006: 16-17) fungsi media pembelajaran salah satunya fungsi kognitif, yaitu memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam bentuk visual. Media pembelajaran yang akan digunakan tidak hanya disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran tetapi juga dengan karakteristik siswanya agar efektif dan efisien.

Menurut Piaget dalam (Danim 2011: 64) menyatakan bahwa perkembangan kognitif yang terjadi diusia 7 sampai 11 tahun sebagai tahap operasi konkret (*concrete operations stage*). Pada tahap operasi konkret anak-anak dibatasi untuk berpikir konkret-nyata, pasti, tepat, dan uni-direksional- istilah yang lebih menunjukkan pengalaman nyata dan konkret daripada abstrak. Anak-anak akan mengingat lebih banyak ketika berpartisipasi dalam pembelajaran dan kooperatif,

dimana pendidikan diawasi oleh orang dewasa tergantung pada rekan-rekan berinteraksi, berbagi, merencanakan, dan mendukung satu sama lain.

Berdasarkan observasi kelas dan wawancara yang dilakukan di SD N 3 Bantul pada tanggal 9-10 Januari 2018 dengan guru kelas IVA didapatkan beberapa masalah. Saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan buku pegangan kelas IV kurikulum 2013 dan LKS. Guru hanya menerangkan beberapa materi dan siswa diminta untuk berdiskusi dan belum menggunakan media atau model pembelajaran yang meningkatkan keaktifan siswa. Para siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dan cenderung pasif dalam kegiatan belajar.

Saat guru menjelaskan materi, belum terlihat kegiatan mendengarkan dengan baik yang dilakukan oleh siswa. Sebagian besar siswa terlihat ramai dan gaduh. Terlihat ada beberapa siswa yang asyik berbicara dengan temannya, berjalan-jalan di kelas dan melempar kertas. Siswa telah diperingatkan untuk tenang, namun tidak lama kembali asyik berbicara dengan temannya. Siswa belum aktif dalam kegiatan bertanya dan menyampaikan pendapatnya, meskipun telah diberi kesempatan oleh guru. Siswa akan menyampaikan pendapatnya jika telah ditunjuk oleh guru.

Diketahui bahwa terdapat sejumlah masalah yang terjadi di SD N 3 Bantul. Lingkup penelitian dibatasi pada rendahnya keaktifan belajar saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang tepat sangat diperlukan dalam melibatkan siswa agar aktif pada proses pembelajaran. Selain menggunakan metode pembelajaran yang tepat, guru juga dapat menggunakan media

pembelajaran yang tepat, agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Pada penggunaan media pembelajaran hendaknya melibatkan partisipasi siswa sehingga meningkatkan keaktifan belajar.

Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan di kelas untuk kepentingan pembelajaran yang diterapkan pada berbagai mata pelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai kebutuhan maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Menurut Kustandi & Sutjipto (2011 : 41-50) jenis-jenis media pembelajaran ada 12, yaitu gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan (*chart*), grafik, poster, peta globe, papan tulis, papan flanel, papan buletin, *flip chart*, akuarium, bangun ruang, diorama, dan herbanium. Dari berbagai jenis media pembelajaran tersebut, peneliti memilih menggunakan media peta.

Menurut Sanaky (2013: 104–106) menyatakan bahwa, peta adalah media yang berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi, yang termasuk jenis media grafis atau media visual. Media pembelajaran peta pada penelitian ini terdiri dari gambaran pulau-pulau di Indonesia dan disertai dengan kartu kata keberagaman yang dimiliki Indonesia berupa nama-nama Ibu Kota serta keunikan yang dimiliki di beberapa daerah di Indonesia.

Siswa akan berpikir dan menganalisis nama-nama Ibu Kota dan keunikan dari berbagai daerah dengan menempelkan kartu tersebut sesuai dengan daerahnya. Penggunaan media peta ini akan menumbuhkan partisipasi siswa, sehingga membantu siswa untuk mengingat dan

menganalisis materi. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan keaktifan, khususnya bagi siswa kelas IV pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku sub tema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dan tema 9 Kayanya Negeriku Sub tema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IVA pada Tema 8 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dengan Menggunakan Media Peta di SD 3 Bantul. Dengan adanya media tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan mengajar dan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada April-Mei 2018 semester genap 2017/2018 pada kelas IVA SD 3 Bantul.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD 3 Bantul yang berjumlah 30 siswa, dengan sebaran 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

### **Prosedur**

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Terdapat tiga tahap yang terdapat dalam

penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu:

1. Tahap Perencanaan
  - a. Menyusun RPP.
  - b. Menyiapkan media pembelajaran.
  - c. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pada tahap ini, guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sedangkan peneliti mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media peta untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Tindakan dilakukan dalam siklus-siklus yang akan diberhentikan jika penggunaan media peta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IVA SD N 3 Bantul pada kriteria baik. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga membagikan lembar angket keaktifan belajar kepada siswa kelas IVA.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil observasi yang telah dilaksanakan dan berdiskusi dengan teman sejawat. Hasil refleksi siklus I dapat menjadi acuan untuk siklus berikutnya.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh dalam pembelajaran tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” menggunakan media peta. Data

kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa saat penelitian. Data kuantitatif didapat dari data hasil observasi dan angket yang dianalisis menggunakan statistika.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta angket siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi dan angket.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif berupa deskripsi tentang keaktifan belajar siswa dengan menggunakan media peta selama penelitian yang diperoleh dari kegiatan observasi dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru.

#### 2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif didapatkan dari skor hasil observasi dan data hasil lembar angket yang dianalisis menggunakan statistika.

Penskoran butir lembar angket keaktifan belajar siswa adalah 1-4, sedangkan lembar observasi bernilai 0-1. Berikut ini rumus penilaian hasil skor angket dan observasi:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Hasil perhitungan persentase tersebut diinterpretasikan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Persentase Skor Menurut Aqib et al, (2009)

Rentang Nilai	Kategori
≥80%	Sangat Tinggi (ST)
60%-79%	Tinggi (T)
40%-59%	Sedang (S)
20%-39%	Rendah (R)
<20%	Sangat Rendah (SR)

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika keaktifan belajar siswa kelas IVA pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” dengan menggunakan media peta mencapai  $\geq 75\%$  dengan keterangan minimal tinggi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Tahap perencanaan

##### a. Menentukan waktu penelitian

Waktu pelaksanaan siklus I pada tanggal 20 April 2018 dan 23 April 2018, siklus II pada 28 April 2018 dan 7 Mei 2018.

##### b. Menentukan tema dan subtema yang digunakan dalam penelitian.

Tema pada siklus I adalah tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 dan siklus II pembelajaran 5 dan tema 9 subtema 2 pembelajaran 1.

##### c. Menyusun RPP

Penyusunan RPP dalam subtema ini dilaksanakan secara bersama dengan guru dengan menggunakan media peta.

##### d. Menyiapkan media pembelajaran

Penelitian ini menggunakan media berupa media peta, kartu kata keunikan daerah Indonesia, gambar keunikan daerah Indonesia, sumber daya alam, dan contoh bentuk gaya.

##### e. Menyiapkan Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dan Guru.

Lembar observasi yang telah dibuat kemudian dikomunikasikan dengan teman sejawat yang terdiri dari dua orang. Dengan demikian

pengamat sudah menerima gambaran tentang apa saja yang akan diamati dalam proses pembelajaran menggunakan media peta.

2. Tahap Tindakan dan Observasi

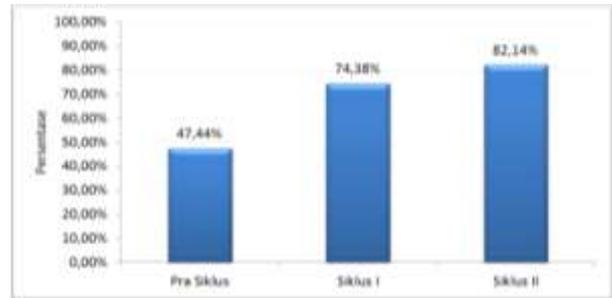
Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dalam 2 pertemuan, keaktifan belajar siswa meningkat, namun hasil tersebut belum menacapai kriteria keberhasilan tindakan. Kemudian dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II sesuai dengan refleksi pada siklus I yang dilakukan dalam 2 pertemuan, keaktifan belajar siswa meningkat dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Hasil observasi pada siklus I dan Siklus II juga digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa menggunakan media peta.

Tabel 2. Persentase Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Per Indikator Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Indikator keterampilan berpikir Kreatif	Persentase		
	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Perhatian	48,75	72,69	78,66
Kerjasama	50,97	75,77	82,04
Kreativitas	50,21	75,93	80,60
Kegiatan Metrik	37,74	70,24	85,22
Emosional	49,54	77,26	84,20

Dari tabel di atas kita dapat mengetahui bahwa presentase setiap indikator keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan selama tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Data tersebut juga menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas IVA SD 3 Bantul meningkat. Pada siklus II, persentase skor terendah terjadi pada indikator perhatian dengan persentase skor sebesar 78,66%. Sedangkan

persentase skor tertinggi terjadi pada indikator kegiatan metrik dengan persentase skor sebesar 85,22%. Berikut adalah diagram hasil angket keaktifan belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 1. Diagram Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Gambar 1 menunjukkan bahwa presentase hasil angket keaktifan belajar siswa meningkat dari mulai pra siklus, siklus I hingga siklus II. Hasil angket pada pra siklus sebesar 47,44% dengan kriteria sedang. Siklus I sebesar 74,38% dengan kriteria sedang dan siklus II sebesar 82,14% dengan kriteria sangat tinggi.

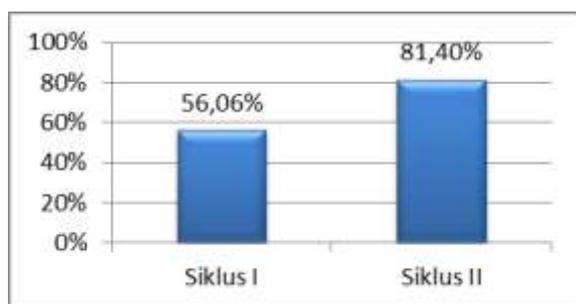
Selain hasil angket keaktifan belajar siswa, berikut adalah hasil observasi siswa.

Tabel 3. Persentase Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Per Indikator Siklus I dan Siklus II

Indikator	Hasil Siklus I (%)	Hasil Siklus II (%)
Perhatian	59,52	78,08
Kerjasama	57,69	83,91
Kreativitas	58,77	79,18
Kegiatan Metrik	48,11	82,11
Emosional	56,23	83,73
Rata-rata	56,06	81,40

Dari tabel di atas, dapat mengetahui bahwa presentase setiap indikator keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan selama tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Data tersebut juga menunjukkan bahwa keaktifan

belajar siswa kelas IVA SD 3 Bantul meningkat. Pada siklus II, persentase skor terendah terjadi pada indikator perhatian dengan persentase skor sebesar 78,08%. Sedangkan persentase skor tertinggi terjadi pada indikator kerjasama dengan persentase skor sebesar 83,91%. Berikut adalah diagram hasil angket keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Gambar 2 menunjukkan diagram bahwa presentase hasil observasi keaktifan belajar siswa meningkat dari mulai siklus I hingga siklus II. Hasil observasi pada siklus I sebesar 56,06% dengan kriteria sedang. Siklus II sebesar 81,40% dengan kriteria sangat tinggi.

### 3. Refleksi

Kriteria keberhasilan penelitian tercapai pada siklus II. Hal ini terjadi karena adanya perbaikan proses pembelajaran menggunakan media peta oleh guru. Perbaikan pada siklus II sebagai berikut:

- Guru dan peneliti mengingatkan kepada siswa untuk tidak melepas nomor dan menjaga nomor agar tidak sobek. Nomor siswa dipasang dibagian depan/ dada dan pengamat mengamati siswa di samping depan kelas.
- Membuat peraturan selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang tertib dan menyelesaikan tugas dengan baik maka kelompok tersebut dapat berpresentasi terlebih

dahulu, mendapat nilai lebih, dan keluar kelas terlebih dahulu saat bel istirahat/ pulang.

- Peneliti membuat kartu lebih banyak dan guru menunjuk siswa yang belum aktif dalam menempelkan kartu pada media peta.

### Pembahasan

Keaktifan belajar merupakan proses mengubah tingkah laku pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap dimana siswa terlibat terus-menerus baik mental dan fisik dengan mengembangkan konsep atau pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa melalui pengalaman langsung sehingga menjadi bermakna. Menurut Aunurrohman (2010: 120), belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak hanya disimpan tanpa mengadakan transformasi. Siswa dapat dikatakan memiliki keaktifan belajar yang tinggi apabila terdapat beberapa kegiatan dalam proses pembelajaran, yaitu perhatian, kerjasama, kreativitas, kegiatan metrik, dan emosional. Dengan melibatkan siswa yaitu keaktifan dalam belajar pada proses pembelajaran, berarti telah mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh.

Namun pada pelaksanaan pembelajaran di kelas IVA SD 3 Bantul, keaktifan belajar siswa masih rendah. Hal tersebut berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil angket keaktifan belajar siswa pada pra siklus dengan hasil rata-rata 47,44% yang masih jauh dari kriteria keberhasilan yaitu 75% dengan kriteria minimal tinggi. Untuk itu media pembelajaran diperlukan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sten (Dimiyati, 2006: 62), bahwa untuk dapat menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa,

maka guru dapat melakukan perilaku-perilaku, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Menurut Hujair ( 2013: 5), menyebutkan salah satu manfaat penggunaan media pembelajaran adalah siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, menganalisis, menalar, dan mendemonstrasikan.

Peneliti menggunakan media pembelajara berupa peta. Media peta berisi gambar negara Indonesia dengan ukuran 1 m x 2 m dipasang di depan kelas yang dilengkapi dengan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi tulisan nama-nama provinsi, ibu kota, keunikan daerah, tarian daerah, dan sumber daya alam tambang di Indonesia. Permukaan peta dan kartu diberi perekat (*velcro*) agar kartu dapat direkatkan dan dilepas. Penggunaan media peta ini melibatkan keaktifan belajar siswa. Siswa yang telah berkelompok diberikan beberapa kartu berisi keunikan dari berbagai daerah. Dengan pengetahuan yang telah dimiliki, siswa berdiskusi menganalisis kartu-kartu tersebut dan menempelkannya sesuai dengan asal daerah pada peta. Penggunaan media peta sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD atau pada usia antara 10 sampai 12 tahun, yaitu pada tahap operasional konkret. Menurut Piaget (William Crain: 2007:448) menyebutkan bahwa pada tahap ini siswa mengembangkan kemampuan berpikir sistematis yang mengacu pada objek-objek dan aktivitas yang konkret. Dengan demikian, proses pembelajaran dengan penggunaan media peta yang dialami siswa dapat melibatkan mental dan fisik.

Penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan peneliti bersama dengan guru terhadap siswa

kelas IVA di SD N 3 Bantul selama dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi, dan tahap refleksi. Penelitian ini menggunakan lembar observasi siswa dan angket siswa mengenai keaktifan belajar untuk mengamati dan mengetahui seberapa besar serta peningkatan keaktifan belajar siswa.

Hasil angket siswa pada pra siklus memperoleh rata-rata sebesar 47,44% dengan kriteria sedang. Hasil ini masih dibawah kriteria keberhasilan peneliti yaitu 75% dengan kriteria minimal tinggi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil angket menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 74,38% dengan kriteria tinggi dan lembar observasi siswa memperoleh skor rata-rata 56,06% dengan kriteria sedang. Hasil skor angket dan skor observasi masih di bawah kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Saat penelitian pada siklus I berlangsung, terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan hasil yang diharapkan belum terlaksana dengan maksimal. Peneliti dan guru melakukan refleksi dan evaluasi untuk memperbaiki kendala-kendala tersebut yang diterapkan pada siklus II. Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa pengamat kesulitan mengamati siswa, karena ada beberapa nomor yang dibagikan lepas dan sobek. Kemudian siswa yang berada dibagian belakang sulit diamati karena nomor dipasang dipunggung siswa dan kursi siswa berdekatan dengan dinding kelas. Beberapa siswa belum bisa fokus dalam berdiskusi dan saat kelompok lain presentasi. Ada

yang berjalan-jalan di dalam kelas dan asyik berbicara dengan teman lain. Jumlah kartu pada setiap kelompok belum memadai sesuai dengan jumlah anggota kelompok, sehingga siswa saling tunjuk dalam menempelkan kartu pada media peta.

Hasil refleksi siklus I di atas dievaluasi sehingga menjadi rekomendasi yang dilaksanakan pada siklus II. Guru dan peneliti mengingatkan kepada siswa untuk tidak melepas nomor dan menjaga nomor agar tidak sobek. Nomor siswa dipasang dibagian depan/ dada dan pengamat mengamati siswa di samping depan kelas. Membuat peraturan selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang tertib dan menyelesaikan tugas dengan baik maka kelompok tersebut dapat berpresentasi dengan urutan awal, mendapat nilai lebih, dan keluar kelas terlebih dahulu saat bel istirahat/ pulang. Peneliti membuat kartu lebih banyak dan guru menunjuk siswa yang belum aktif dalam menempelkan kartu pada media peta.

Setelah diberi tindakan pada siklus II, hasil angket keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 82,14% dengan kriteria sangat. Hal tersebut ditunjukkan juga dengan meningkatnya pada masing-masing indikator pada siklus II terhadap siklus I. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 80,40% dengan kriteria sangat tinggi. Berdasarkan data hasil observasi dan angket keaktifan belajar siswa menggunakan media peta menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas IVA dapat ditingkatkan dengan menggunakan media peta.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media peta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VI pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dan tema 9 Kayanya Negeriku subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia. Keaktifan belajar meningkat karena siswa melakukan kegiatan menganalisis, menalar, serta adanya kegiatan fisik dengan menggunakan media peta. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga menjadi bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat yang ditandai dengan adanya peningkatan skor angket siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil angket pada pra siklus sebesar 47,44%, meningkat setelah diberi tindakan pada siklus I sebesar 74,38% dan meningkat pada siklus II menjadi 82,14%. Hasil pengamatan siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa pada siklus I sebesar 56,06% meningkat pada siklus II sebesar 80,40%

### **Saran**

Bedasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, bahwa keaktifan belajar siswa dalam tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dan tema 9 Kayanya Negeriku subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia menunjukkan peningkatan dengan menggunakan media peta, maka jika guru ingin meningkatkan

keaktifan belajar siswa sebaiknya menggunakan media pembelajaran, salah satunya media peta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk., (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SD, SLB, TK*. CV Yrama Widya. Bandung.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Crain, W. (2007). *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi (alih bahasa: Yudi Santoso)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, S. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kustandi, C & Sutjipto, B. (2011). *Media pembelajaran manual dan digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sanaky, H. A. H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Baru Algensindo.
- Yamin, M. (2003). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- \_\_\_\_\_, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.